

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Quran berasal dari kata *Qara'a-Yaqrou-Quranan* yang berarti yang dibaca atau bacaan. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril AS. Diriwayatkan secara *mutawatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga dapat diartikan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat. Al-Qur'an merupakan pedoman, tuntunan dan pegangan bagi umat muslim dalam menjalani hidup.<sup>2</sup> Pedoman inilah yang akan menuntun, membimbing dan mengarahkan manusia kejalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT, Al-Qur'an adalah bacaan umat Islam, sangat dianjurkan untuk membacanya dan menjadikan sebagai bacaan keseharian.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah pedoman hidup seorang Muslim di dunia ini, maka dituntut untuk menjadikannya sebagai bacaan sehari-hari, berusaha mengetahui kandungannya dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, hal ini sebagai bukti ketaatan dan cinta kita kepada Allah SWT. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya,

---

<sup>1</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. I.

<sup>2</sup> Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2010, h. 10-14

<sup>3</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), h .I

ia akan tentram, damai, didunia selalu mendapatkan petunjuk serta diakhirat akan mendapatkan rahmat.<sup>5</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT, serta bernilai ibadah dan akan mendapat pahala. Bahkan, Rasulullah Saw dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan balasan oleh Allah 10 kali lipat. Rasulullah Saw bersabda:

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”* (HR. Bukhari)<sup>6</sup>

Dengan demikian betapa pentingnya, seseorang untuk membaca, mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an yang akan diaplikasikan dalam petunjuk hidup yang benar dan tumbuhnya generasi yang diharapkan oleh Allah yang mampu mengemban amanat-Nya. Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dalam shahih Al-Bukhari, disebutkan dari Usman bin Affan bahwa Nabi SAW, bersabda:

---

<sup>5</sup> Abdul Roziq, Tajmur, Tajwid Terapan dan Irma Murattal, (Tangerang : Nizham Press, 2014), hal 1.

<sup>6</sup> Amirulloh Syarbini dn Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an, (Bandung: RungKata impirit Kawan Pustaka, 2012), hal. 5

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

*“Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi).<sup>7</sup>*

Belajar Al-Qur’an merupakan utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur’an adalah dimulai semenjak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi tidak pandai dalam membaca Al-Qur’an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang memuncak nantinya. Bila mana orang tuanya menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur’an. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an sejak dini kepada anak-anak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka, sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.<sup>8</sup>

Belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan senantiasa berubah. Dengan demikian belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak

<sup>7</sup> H. Ahsantudhonni, M.A, Keutamaan Al-Qur’an Dalam Perspektif Hadits, ( Widang-Tuban, Academia Publication, 2021), Hal.72

<sup>8</sup> Dr. Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, S. Thl., M.Ag, Dr. Maesaroh Lubis, M.Pd, Model-Model Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an, ( Tasikmalaya, Jawa Barat, Edu Publisher, 2020), Hal.61

lahir hingga akhir hayatnya.<sup>9</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis disekolah dasar, karena pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Tajwid.

Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhrāj),<sup>10</sup> sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf

---

<sup>9</sup> Naniek Kusumawati, S.Pd, M.Pd, Endang Sri Maruti, S.Pd., M.pd, Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar, ( Magetan, CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019), Hal. 3

<sup>10</sup> Ahmad Zuhdi Mudlor, Kamus Arab Indonesia (Cet. IX; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h.828

tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jika banyak orang yang ancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid.

Dapat disimpulkan bahawa pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, pembelajaran diterapkan bertujuan, *pertama* untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. *Kedua*, adalah untuk membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi, seorang siswa diharapkan setelah belajar tajwid akan mampu menerapkan ilmu tajwidnya untuk memperbaiki kualitas bacaannya.

Dalam suatu proses pembelajaran di MI Hidayatuth Tholibin sendiri tidak ada masalah atau kesulitan dalam mengenai siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam pembelajaran ilmu tajwid siswa diharapkan bisa memahami dan mengimplementasikannya dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengajarkan ilmu tajwid, setiap materi pelajaran mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan materi pembelajaran yang lain, Demikian juga dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan observasi, MI Hidayatuth Tholibin adalah lembaga pendidikan agama islam swasta yang dinaungi oleh kementrian Agama dan merupakan lembaga yayasan dibawah naungan LP Ma'arif, karena masih banyak siswa yang

mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an terlebih lagi persoalan pembelajaran ilmu tajwid. Pembelajaran ilmu tajwid siswa diharapkan bisa memahami dan menerapkan saat membaca Al-Qur'an, sehingga siswa bisa mempraktikkannya membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa hal ini sangat penting untuk diteliti mengenai penerapan penggunaan Ilmu Tajwid pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan judul **“IMPLEMENTASI ILMU TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI HIDAYATUTH THOLIBIN KARANGTALUN KALIDAWIR TULUNGAGUNG.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran ilmu tajwid pada siswa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung?
3. Apa hambatan dalam mengimplementasikan ilmu tajwid pada siswa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang

hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan ilmu tajwid terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hambatan implemetasi ilmu tajwid pada siswa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun Praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, yang diharapkan dapat memberi manfaat khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa di MI Hidayatuth Tholinin Karangtalun diperoleh pemerataan hasil belajar.

###### b. Bagi Guru

1. Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk membantu siswa untuk dapat membaca al-Qur'an.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c. Bagi sekolah
  - 1. Meningkatkan potensi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa
  - 2. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, dan melatih peneliti untuk meneliti secara ilmiah
- e. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa lainnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadist”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Implementasi

Implementasi merupakan persamaan kata dari pelaksanaan. Menurut KBBI, Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu hal, Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam skripsi ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur’an.

###### b. Pembelajaran ilmu tajwid

Ilmu Tajwid adalah salah satu ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu kaidah dan kaidah yang sudah ditentukan maka akan merubah arti dan kata dalam membaca Al-Qur'an. Menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam judul penelitian ini pengertian "kemampuan" adalah sanggup atau bisa. Dan "membaca" adalah mengerti atau memahami arti dari setiap tulisan. Menurut Mas'ud Syafi'i kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki arti sebagai kemampuan melantunkan atau melafalkan Al-Qur'an dan mengucapkan satu persatu Ayat Al-Qur'an dan jelas sesuai dengan hukum tajwid.

d. Pelajaran Al-Qur'an hadist

Merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapaun penegasan istilah

secara operasional dari judul “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidaiwir Tulungagung” merupakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran Al-Qur’an Hadist.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Dengan demikian penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab, yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub bab, sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat konteks penelitian / latar belakang penelitian yang memuat alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II: Kajian pustaka**

Bab ini penulis mendiskripsikan dan menguraikan landasan teori dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini

### **Bab III: Metode penelitian**

Bab ini penulis mendiskripsikan Jenis penelitian, metode penelitian, instrument pengumpulan data serta metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Bab IV: Hasil penelitian**

Bab ini penulis memaparkan instrument penelitian, temuan penelitian, pelaksanaan penelitian serta analisis data.

**Bab V: Pembahasan**

Penulis memaparkan analisis dan pembahasan implementasi pembelajaran ilmu tajwid serta penghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada Materi Al-Qur'an Hadits Siswa di MI Hidayatuth Tholibin.

**Bab VI: Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.